

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Prasetya Yoga Santoso^{1*} dan Annisa Larasati²

¹²Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

*prasetyayogasantoso@gmail.com

Abstract

Routine CSR activities in Water Supply and Sanitation, and Mangrove Ecotourism are practical activities in the form of business that has social responsibility. The paradigm of this research is constructivist. The research approach in this study is qualitative. The method used is a case study. Data collection techniques using in-depth interviews. The data validity technique in this research is triangulation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained are that the implementation of CSR conducted by Saka Energi is not much different from the CSR framework of CSR implementation by Paul Hohnen. The foundation / basic principle of Saka Energi's CSR program is in accordance with the Triple Bottom Line concept. While the Scholarship and Aid program, Smart House, and Saka Mengajar are business practices in the form of philanthropy. Clean Water and Sanitation Provision Program, Mangrove Ecotourism, Saka Mengajar, and Serial Village in the form of Community Empowerment. Saka Energi's sustainability development program is dominated by community development patterns.

Keywords: *csr implementation; community development patterns; saka energi*

Abstrak

Kegiatan CSR rutin Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi, serta Ekowisata Mangrove merupakan kegiatan berbentuk praktis bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial. Paradigma penelitian ini adalah konstruktivis. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Implementasi CSR yang dilakukan PT Saka Energi tidak jauh berbeda dengan CSR kerangka kerja implementasi CSR oleh Paul Hohnen. Landasan/prinsip dasar program CSR PT Saka Energi sesuai pada konsep *Triple Bottom Line*. Sedangkan program Beasiswa dan Bantuan, Rumah Pintar, dan Saka Mengajar merupakan praktik bisnis berbentuk *philanthropy*. Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi, Ekowisata Mangrove, Saka Mengajar, dan Kampung Berseri berbentuk Pemberdayaan Masyarakat. Program pengembangan keberlanjutan PT Saka Energi di dominasi pola *community development*.

Kata Kunci : implementasi csr, pola pemberdayaan masyarakat; saka energi

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial muncul dan berkembang sejalan dengan korelasi antara perusahaan dengan masyarakat yang sangat ditentukan oleh

dampak yang timbul dari perkembangan dan peradaban masyarakat. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. Beberapa hal yang termasuk dalam CSR ini antara lain adalah tata

laksana perusahaan (corporate governance), kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja dan standar bagi karyawan, hubungan perusahaan-masyarakat, investasi sosial perusahaan Ernawan (2011).

Hohnen (2007:32-34) mengatakan penilaian CSR menghasilkan basis informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan strategi CSR. Strategi CSR adalah peta jalan untuk terus melangkah menuju isu CSR. Ini menentukan arah dan cakupan perusahaan dalam jangka panjang berkaitan dengan CSR, yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk menjadi sukses Dengan menggunakan sumber dayanya dalam lingkungannya yang unik untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Dalam perkembangannya, John Elkington (1997) dalam Iriantara (2004) mengemukakan penemuan besar yang menjadi konsep dasar dalam implementasi program CSR yaitu “Triple Bottom Line”. Artinya, perusahaan harus memperhatikan 3P untuk menjaga ‘kehidupan’ bisnisnya. Bukan hanya mementingkan keuntungan (Profit) tetapi juga harus memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat (People) dan ikut serta dalam melestarikan lingkungannya (Planet).

Adapun ketentuan tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Berdasarkan PP No. 47/2012, yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah Perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam termasuk pada pelestarian fungsi lingkungan hidup. (Alif, 2016: 17). Kewajiban dalam menjalankan CSR tidak hanya diakui peraturan perundang-undangan, tapi sekaligus

sebagai kewajiban hukum yang harus dilaksanakan.

Agar keberlangsungan pembangunan dapat terjaga, maka program-program CSR harus bersifat berkelanjutan, dan tidak parsial. Demi terwujudnya program CSR yang berkelanjutan, diperlukan sebuah kejelasan dan komitmen dari perusahaan serta stakeholder untuk memandu perjalanannya.

Selain sebagai industri bisnis, perusahaan pun berperan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Sebagai industri ekstraktif—dimanabahanbakuutamanya terdapat di alam dan diambil secara langsung – industri pertambangan kerap dituding sebagai aktor perusak lingkungan. Bagaimana tidak? Seluruh kegiatan pertambangan tidak terlepas dari pemanfaatan dan pengeksploitasian sumber daya alam. Sehingga wilayah yang menjadi area pertambangan akan menyebabkan pengikisan (erosi). Limbah hasil kegiatan usaha industri pertambangan pun dapat mencemari lingkungan.

Dengan pelaksanaan kegiatan CSR, diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dan optimal bagi para pihak maupun lingkungan yang terlibat. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan CSR di lapangan, kenyataannya akan banyak sekali pertukaran wacana dan kontestasi di antara stakeholders. Tidak seluruh kegiatan CSR perusahaan akan diterima begitu saja saat dilaksanakan di lapangan. Sejumlah kritik dan ketidaksetujuan akan selalu muncul. Sehingga, tidak semua pihak mampu memberikan respon yang diharapkan oleh perusahaan.

Seperti kasus di Desa Ussu Kecamatan Malili, Luwu Timur dan PT. PUL. Sejumlah masyarakat Desa Ussu menggelar aksi damai di perusahaan tambang nikel PT. PUL, Sabtu (13/4/2019). Masyarakat yang mengadakan aksi tersebut, mengeluhkan aktivitas pertambangan yang dilakukan perusahaan tambang nikel PT. PUL (Prima Utama Lestari). “Ini perusahaan sudah tidak sesuai dengan komitmen awal. Hentikan aktivitas penambangan sebelum membenahi konstruksi tanah yang rawan longsor. Tolong

perhatikan keselamatan warga, soalnya banyak rumah warga disekitar penambangan itu,” terang Ir. Rapiuddin, salah satu anggota BPD Desa Ussu. “Ini permasalahannya, sejak awal masyarakat tidak setuju kalau perusahaan ada di daerah kami, soalnya dikhawatirkan kalau tidak ada komitmen. Belum lagi, tidak adanya penghijauan hutan kembali terus dibuka lagi untuk penambangan,” ungkap Rapiuddin (buruhtinta.co.id, 18 April 2019).

Dalam lingkungan perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan merupakan pihak terpenting untuk memperoleh apresiasi. Apresiasi tersebut dapat berbentuk peningkatan kualitas kesejahteraan hidup melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam program CSR. Umumnya, perusahaan akan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan CSR, baik sebagai objek maupun subjek. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan, sekaligus sebagai pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan (Mulyana, Y. wawancara pribadi, 14 Juli 2019).

Melalui kegiatan CSR pun perusahaan akan memperoleh profit, baik yang bersifat intangible maupun tangible. Keuntungan intangible seperti terciptanya hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik. Pada akhirnya, perusahaan (khususnya tambang ataupun migas) dapat mendapatkan *licence to operate* untuk keberlanjutan operasionalnya. Secara tidak langsung, keuntungan tangible diperoleh perusahaan, begitupun dengan citra dan reputasi perusahaan.

Dengan demikian, CSR adalah “Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan professional. (Suharto, 2010:5)

Pentingnya CSR sebagai bagian dari aktivitas perusahaan juga disadari oleh PT Saka

Energi. PT Saka Energi berkomitmen untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan bersama dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi dan memastikan bahwa keberadaan Saka Energi berdampak baik bagi masyarakat, perekonomian setempat dan bagi lingkungan hidup. Program CSR yang dilakukan PT Saka Energi fokus terhadap empat sektor yakni, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup (Annual Report PT. Saka Energi, 2016)

Untuk memperkuat sekaligus membedakan penelitian ini dengan penelitian tentang Corporate Social Responsibility PT. Sido Muncul, Tbk oleh Damayanti. N, dkk (2018) Hasil penelitian yang diperoleh adalah dalam setiap pelaksanaan kegiatan program CSR yang rutin dilakukan oleh PT. Sido Muncul mempraktekkan model *two way asymmetrical* karena PR menerapkan komunikasi dua arah tidak seimbang, dimana perusahaan dan masyarakat tidak berupaya untuk mengadaptasikan dirinya untuk kepentingan bersama, untuk mengubah publik agar sesuai dengan tujuan atau sasaran dari organisasi.

Penelitian lainnya dilakukan Intani (2018) dengan judul Strategi Public Relations PT. PELNI (Persero) Mengimplementasikan Program CSR Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa implementasi komunikasi organisasi secara tepat dan adanya interaksi di dalam organisasi dapat memperlancar strategi PR untuk melaksanakan program CSR melalui PKBL meskipun kalau dilihat melalui penempatan fungsi PKBL dalam struktur organisasi serta ruang lingkup fungsi PKBL dalam organisasi PT Pelni (Persero), PKBL berada dibawah kendali Direktorat Keuangan bukan Sekretaris Perusahaan. CSR merupakan sebuah aktivitas PR yang dapat mewujudkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan publiknya yang penting bagi manajemen perusahaan serta membangun citra positif perusahaan.

Dari kedua penelitian terdahulu terdapat perbedaan model dan teori yang digunakan. Maka

tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Saka Energi dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan. Kedua, Untuk mengetahui prinsip dasar Corporate Social Responsibility (CSR) PT Saka Energi dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan. Ketiga, Untuk mengkategorisasikan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Saka Energi dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan CSR yang dilaksanakan PT Saka Energi dalam memperhatikan kondisi lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat pesisir di sekitar wilayah operasi pengeboran. Secara spesifik fenomena tersebut diangkat ke dalam penelitian dengan judul “Implementasi CSR PT Saka Energi dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Karakteristik dari metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), bukan berdasarkan pada teori. Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:1).

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia

bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang dari penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian (Ardianto, 2016: 60). Jadi, deskriptif kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Metode deskriptif kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*, bukan verifikasi.

“Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atau jalan keluar, dengan kata lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.” Secara filosofis, metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran (Manzilati, 2017: 1). Metode yang digunakan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2006: 1).

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2006: 201). Sebagai metode yang bersifat multidimensional, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Saka Energi

Berdasarkan hasil wawancara dengan

narasumber, peneliti menginterpretasikan bahwa implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Saka Energi tidak jauh berbeda dengan *implementation framework* menurut Paul Hohnen. Namun terdapat beberapa perbedaan yakni, pada tahap planning. Menurut Hohnen, tahap plan secara garis besar terdiri atas kegiatan penilaian CSR dan mengembangkan strategi CSR. Sedangkan PT. Saka Energi lebih mengenal tahap planning dengan istilah kajian dan perencanaan program. Antara tahap kajian dan perencanaan program pun (menurut siklus) terletak pada bagian (kotak) yang terpisah. Pada tahap kajian, kegiatan yang dilakukan PT. Saka Energi meliputi pengukuran dan pemetaan kebutuhan masyarakat yang menjadi target program (*need assessment*). Hasil dari *need assessment* tersebut dipetakan dan disusun sehingga dibuatlah program CSR. Di samping itu, menurut kerangka kerja Hohnen, terdapat tahap *checking*. Sedangkan PT. Saka Energi mengenalnya dengan istilah *monitoring*. Meskipun diantara *checking* dan *monitoring* sama-sama bertujuan untuk mengukur dan memastikan kinerja. Tahap monitoring yang dilakukan PT. Saka Energi dilaksanakan pada saat program sedang berjalan. PT. Saka Energi pun mengenal *Monev system* dan *need assessment* sebagai bahan pertimbangan penting sebelum memulai kegiatan atau program CSR selanjutnya.

PT. Saka Energi selalu melakukan pendekatan awal kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi agar terjalin komunikasi dan hubungan yang baik antar kedua belah pihak. Jenis pendekatan yang dilakukan oleh Saka tidaklah sama antara masyarakat di wilayah A dan di wilayah B. Semua itu tergantung dari bagaimana karakter masyarakat di masing-masing daerah. Namun secara umum, pendekatan yang dilakukan Saka adalah dengan memanusiakan atau me-orangkan masyarakat tersebut. Melalui interaksi langsung (tatap muka) dua arah yang dilakukan secara kontinu, sosialisasi, dan interaksi informal lainnya dianggap lebih efektif dibanding yang formal. Ketika hal-hal tersebut telah dijalankan, maka

mereka akan merasakan bahwa keberadaannya diakui, sehingga perusahaan dalam hal ini dianggap sebagai bagian dari mereka (masyarakat tersebut).

Sebelum membuat dan mengimplementasikan suatu program CSR, hal utama yang perlu Saka Energi lakukan adalah dengan melihat rencana apa yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dari rencana itu, tim CSR Saka kemudian memetakan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan. Sehubungan dengan Saka merupakan industri yang bergerak di bidang hulu migas, maka kegiatan (rencana) perusahaan pada umumnya adalah aktivitas pengeboran. Di dalam hasil pemetaan yang dilakukan tim CSR Saka Energi, memuat aktivitas-aktivitas apa saja yang sekiranya berdampak ke masyarakat di sekitar wilayah operasi tersebut.

Tim CSR Saka Energi sangat memperhatikan fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sekitar wilayah operasi. Dalam hal ini, tim CSR Saka Energi perlu melakukan identifikasi masalah melalui strategi *need assessment* terlebih dahulu sebelum program kegiatan dibuat. Ketika *need assessment* dilakukan, tim CSR Saka Energi tidak langsung turun ke lapangan untuk meninjau keadaan di masyarakat. Mereka melibatkan pihak ketiga yang independen dalam mengidentifikasi kebutuhan apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, sehingga kebutuhan tersebut adalah real dan tidak mengada-ada.

Setelah pihak ketiga melaporkan hasil yang didapatkan kepada tim CSR Saka Energi, hal yang dilakukan Saka Energi selanjutnya adalah menyusun hasil tersebut. Hasil yang dilaporkan berupa kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat, dimana, siapa saja targetnya, dan sebagainya. Dari *assessment* itu, tim CSR Saka Energi akan menyusun program apa yang akan dilakukan.

Langkah selanjutnya, apabila program CSR telah ditentukan, maka tim CSR Saka Energi akan mengimplementasikannya. Dalam menjalankan implementasi program CSR,

tim CSR Saka tidak lupa untuk melakukan monitoring.

Kegiatan monitoring yang dilakukan Saka biasanya dilaksanakan sekitar satu bulan sekali, tiga bulan sekali. Monitoring yang dilakukan tim CSR Saka Energi biasanya berupa pengecekan terhadap program yang sedang dijalankan. Apakah program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sudah sejauh mana progressnya, dan segala macam. Dari kegiatan monitoring itulah tim CSR Saka Energi dapat mengevaluasi.

Ketika hasil evaluasi yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai hasil yang positif dan bagus, maka tim CSR Saka Energi akan melanjutkannya. Namun, apabila hasil yang didapat negatif, maka yang Saka lakukan adalah membuat kajian ulang dan mencari tahu apa yang menyebabkan hasil yang diperoleh negatif.

Prinsip Dasar CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, menurut peneliti, PT. Saka Energi memiliki keuntungan besar yang didapatkan dari kegiatan CSR baik itu secara finansial ataupun non finansial. Profit yang diperoleh PT. Saka Energi yang dimaksud bukan hanya dalam bentuk material, namun lebih kepada *licence to operate* (keberlanjutan untuk beroperasi) dari masyarakat sekitar. Jadi, apabila perusahaan dalam hal ini PT. Saka Energi memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, maka secara tidak langsung perusahaan mendapatkan *greenlight* untuk bisa terus beroperasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara, peneliti mengambil kesimpulan bahwa PT. Saka Energi secara objektif berorientasi dalam meraih keuntungan yang bersifat *intangible*. Dimulai dari hubungan yang baik, *mutual relations*, hingga kepada keberlanjutan operasi. Sehingga, pada akhirnya citra perusahaan dan profit yang bersifat material pun bisa diraih. Hal ini dapat dikatakan karena dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah lama diimplementasikan,

dan kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang berkelanjutan (*sustainable*).

Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap kesejahteraan masyarakat, PT. Saka Energi melaksanakan program tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan CSR. Seperti Program Pengadaan Air Bersih, Program Ekowisata Mangrove, Beasiswa dan Bantuan, Program Rumah Pintar, Program Saka Mengajar, dan Program Kampung Berseri. Mereka menyadari bahwa masyarakat di sekitar wilayah kerja merupakan *stakeholder* penting. Karena dengan adanya dukungan masyarakat sekitar, kegiatan perusahaan bisa tetap berjalan. Maka dari itu, target kegiatan CSR PT. Saka Energi memprioritaskannya kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi, khususnya wilayah yang terdampak dari aktivitas perusahaan.

PT. Saka Energi bukan hanya terfokus pada pencarian keuntungan (profit) belaka, melainkan juga memperdulikan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi yang dimilikinya yakni, bahwa perusahaan, Saka dalam hal ini berkeinginan, berkomitmen untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat disekitar wilayah operasi. Karena kesadarannya akan aktivitas perusahaan yang berkonsentrasi pada kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam, terlebih kegiatan tersebut dilakukan di wilayah milik masyarakat, maka sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk peduli akan kelangsungan hidup masyarakat dengan membuat program-program CSR yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh peneliti, PT. Saka Energi sudah memiliki rasa kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Dapat dilihat dari sektor kegiatan CSR yang dimiliki PT. Saka Energi, yakni lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. PT. Saka Energi juga tidak hanya memberikan manfaat berupa kebutuhan masyarakat yang *intangible*, tetapi juga memberikan pemberdayaan masyarakat demi kelangsungan hidup masyarakat itu

sendiri.

Contohnya adalah memberikan pelatihan penanaman bibit mangrove, bagaimana pengelolaannya dengan baik. Sehingga, saat ini program tersebut bisa dijadikan sebagai tempat pariwisata. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan-pelatihan, maka dampak jangka panjang yang bisa dirasakan adalah kemandirian masyarakat. Dengan kemandirian itu, PT. Saka Energi berharap apabila perusahaan sudah tidak lagi berpartisipasi di wilayah kerja tersebut, maka 'peninggalan atau warisan' yang telah diberikan Saka tidak berhenti begitu saja.

Menurut interpretasi peneliti, PT. Saka Energi turut memberikan kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan CSR dalam sektor lingkungan. Contohnya adalah program pengadaan air bersih, program ekowisata mangrove, dan program kampung berseri. Semua program tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan juga pelestarian lingkungan.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan CSR PT. Saka Energi mengacu pada konsep Triple Bottom Line (3P). Yakni perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (Profit) saja, tetapi juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (People) dan ikut serta dalam melestarikan lingkungannya (Planet).

Jenis/Kategori CSR

Pengadaan Air Bersih

Berdasarkan hasil wawancara narasumber terkait latar belakang diadakannya program air bersih ini adalah sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat disekitar wilayah operasi. Seperti yang diketahui, masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang berada di wilayah pesisir, dengan minimnya akses air bersih. Kegiatan ini masih berjalan hingga sekarang. Bahkan di salah satu

desa yang menjadi target PT. Saka Energi, saat ini program pengadaan air bersih sudah bisa berjalan sendiri. Sehingga harapan mewujudkan masyarakat mandiri sudah tercapai.

Kegiatan CSR Pengadaan Air Bersih merupakan kegiatan CSR berbentuk *Socially Responsible Business Practice* (praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial) karena perusahaan dalam hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dalam memelihara lingkungan dalam aspek kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Komunitas yang dimaksudkan dalam aktivitas CSR ini adalah *outside stakeholder*, yakni pihak yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yaitu masyarakat di sekitar Wilayah Operasi.

Kegiatan yang berbentuk *Socially Responsible Business Practice* ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kesan baik komunitas terhadap perusahaan sehingga dapat terbangunnya citra yang positif. Berawal dari kepedulian perusahaan untuk mencari sumber air bersih hingga saluran pendistribusiannya, PT. Saka Energi juga membentuk lembaga pengelolaan air bersih agar program tersebut bisa berjalan dengan baik. Hingga pada akhirnya, masyarakat berinovasi untuk memanfaatkan air yang tersedia menjadi suatu produk yang bernilai jual. Karena itulah, program penyediaan air bersih ini termasuk ke dalam bentuk *community development* (pemberdayaan masyarakat). Metode pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat yang menjadi target program menjadi subjek dari pembangunan, sehingga diharapkan tumbuh rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Ekowisata Mangrove

Berawal dari keprihatinan kondisi di Wilayah Kerja Pangkah dengan mangrove yang terbenakalai akibat kondisi alam dan kurangnya kesadaran masyarakat, mendorong PT. Saka Energi untuk membuat program yang fokus terhadap isu lingkungan. Program ekowisata mangrove ini merupakan aktivitas CSR dalam

kategori *Socially Responsible Business Practice* (Praktik Bisnis yang memiliki Tanggung Jawab Sosial). Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam kategori CSR ini yakni, dapat meningkatkan kesan baik masyarakat sekitar terhadap perusahaan, sehingga menimbulkan image yang positif.

Meskipun mulanya concern pada isu pemeliharaan lingkungan hidup, program ekowisata mangrove ini juga memberikan efek positif bagi masyarakat sekitar. Dilihat dari berubahnya kondisi pesisir yang dulunya sering terjadi abrasi, kini telah menjadi sektor wisata berupa ekowisata mangrove.

PT. Saka Energi tidak hanya melakukan penanaman mangrove di sekitar wilayah tersebut, tetapi juga melakukan pengembangan masyarakat (*community development*) dengan memberikan pelatihan kepada lembaga pelaksana ekowisata. Di dalam *community development*, perusahaan mendudukan stakeholder dalam paradigma kepentingan bersama.

Beasiswa dan Bantuan

Kegiatan ini merupakan kegiatan CSR yang rutin dilaksanakan oleh PT. Saka Energi untuk membantu masyarakat dalam akses pendidikan di dunia migas. Perusahaan memberikan bantuan dalam bentuk program pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak lulusan Sekolah Menengah Atas yang berprestasi. Karena program bantuan beasiswa ini fokus pada pendidikan di dunia migas, PT. Saka Energi menyalurkan anak-anak pilihan terbaik untuk melanjutkan pendidikannya di Akademi Migas (PEM Akamigas Cepu: Politeknik Energi dan Mineral Akamigas).

Kegiatan CSR ini merupakan kegiatan yang berbentuk *Philanthropy/Charity* karena perusahaan telah memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan beasiswa. Keuntungan dari program beasiswa dan bantuan ini dapat meningkatkan image positif perusahaan.

Rumah Pintar

Program Rumah Pintar merupakan program CSR PT Saka Energi dalam sektor pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pusat pembelajaran bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu di sekitar wilayah operasi. PT Saka Energi menyediakan suatu tempat berupa rumah yang disebut sanggar belajar. Sanggar ini digunakan anak-anak usia PAUD untuk belajar dan bermain dengan Karang Taruna sekitar sebagai mentor/pengajarnya. Program ini termasuk kategori *corporate philanthropy* karena PT. Saka Energi memberikan bantuannya kepada kalangan masyarakat tertentu berbentuk fasilitas sanggar belajar dan jasa (kegiatan sosial) berupa pengajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

Saka Mengajar

PT. Saka Energi mengadakan kegiatan CSR yaitu Saka Mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang minyak dan gas untuk anak-anak dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama di sekitar area operasi. Kegiatan *transfer knowledge* ini dilakukan oleh pihak PT Saka Energi sendiri. Peneliti menginterpretasikan bahwa kegiatan CSR Saka Mengajar ini termasuk pada kategori *corporate philanthropy* dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan sosial yang memprioritaskan pada pemberian kontribusi pengetahuan dan bantuan secara langsung berupa penyediaan bahan mengajar dan alat bantu praktis tentang minyak dan gas (*flip chart*, alat peraga). Kegiatan Saka Mengajar ini juga termasuk melatih 29 guru dari 28 sekolah yang menjadi target program CSR. Sehingga, program CSR ini termasuk pada kegiatan *community development* (pemberdayaan masyarakat).

Kampung Berseri

Kampung berseri merupakan program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial PT Saka Energi. Hal yang melatarbelakangi PT. Saka Energi mengadakan kegiatan CSR Kampung Berseri

ini karena munculnya keprihatinan akan kondisi dari salah satu lokasi binaan perusahaan yang berada di kawasan Industri. Sehingga gangguan pencemaran dan polusi udara menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani.

Program Kampung Berseri yang dilakukan PT. Saka Energi merupakan CSR dalam bentuk *community development*. Pelaksanaan CSR Kampung Berseri dalam wujud pengelolaan sampah rumah tangga, dan penanaman dengan metode hydroponik. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar perumahan (yang menjadi target) melalui peningkatan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan kapasitas masyarakat untuk berinisiatif mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri.

Trianggulasi yang digunakan penelitian ini adalah Teknik dan Waktu. Pada triangulasi teknik, data diperoleh dengan wawancara, observasi (melihat kegiatan movev maupun situasi dan kondisi yang terjadi), dan data-data pendukung yang telah peneliti kumpulkan sejak PKL. Trianggulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* di waktu/situasi yang berbeda. Wawancara pertama dilakukan peneliti dengan informan utama, Bapak Yayan Mulyana selaku SR & ER Supervisor PT Saka Energi pada 4 Juli 2019 pukul 14:00-15:00 WIB. Hasil wawancara yang didapatkan yakni mengenai latar belakang PT Saka Energi melakukan kegiatan CSR dan langkah-langkah yang dilakukan perusahaan ketika menjalankan program CSR. Untuk kedua kalinya, peneliti melakukan wawancara dengan *key informan*, Bapak Yayan Mulyana selaku SR & ER Supervisor PT Saka Energi melalui email pada 11 Juli 2019. Hasil wawancara kedua yang didapat yakni mengenai urutan program pelaksanaan CSR, dan beragamnya program CSR yang dilaksanakan PT Saka Energi.

Selanjutnya peneliti turut mewawancarai seorang pakar CSR, Bapak M. Gunawan Alif pada 19 Agustus 2019. Hasil wawancara yang didapat adalah penjelasan mengenai adanya perbedaan antara CSR dan Comdev, serta tahapan yang harus perusahaan lakukan jika

hendak menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Persamaan dari hasil wawancara yang didapat yakni, bahwa ketika perusahaan yang ingin menjalankan program CSR, harus direncanakan secara strategik. Perusahaan pun harus mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan konsep pemikiran yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Implementasi CSR yang dilakukan PT Saka Energi tidak jauh berbeda dengan CSR implementation framework Paul Hohnen. Pada kerangka kerja menurut Paul Hohnen, tahap plan secara garis besar terdiri atas kegiatan penilaian CSR dan mengembangkan strategi CSR. Sedangkan PT. Saka Energi lebih mengenal istilah kajian dan perencanaan program. Di samping itu, menurut kerangka kerja Paul Hohnen, terdapat tahap checking. Sedangkan PT. Saka Energi mengenalnya dengan istilah monitoring. Kedua, Landasan/prinsip dasar program CSR PT Saka Energi sesuai pada konsep Triple Bottom Line yang dipopulerkan oleh Elkington. Ketiga, Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi, serta Ekowisata Mangrove merupakan kegiatan berbentuk *socially responsible business practice* (praktis bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial). Sedangkan program Beasiswa dan Bantuan, Rumah Pintar, dan Saka Mengajar merupakan praktik bisnis berbentuk filantropi. Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi, Ekowisata Mangrove, Saka Mengajar, dan Kampung Berseri merupakan program berbentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*). Program pengembangan keberlanjutan PT Saka Energi di dominasi pola *community development*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Damayanti, N., Arief, M., dan Rachmawati, S.

- (2018). *Corporate Social Responsibility PT. Sido Muncul Tbk.* Jurnal Pustaka Komunikasi, 1(2), 277-288. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.707>
- Ernawan, E. R. (2011). *Business Ethics-Etika Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, M. A. (2016). *Cagak Sawita Rupa Pilar Pengabdian Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Jakarta Baru dan Indonesia CSR Society.
- Hohnen, P. (2007). *Corporate Social Responsibility: An Implementation Guide for Business*. Manitoba: International Institute for Sustainable Development.
- Intani, R. (2018). Strategi Public Relations PT. PELNI(Persero)Mengimplementasikan Program CSR Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 130 – 146. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i1.549>
- Iriantara, Y. (2004). *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Khawatir Longsor Masyarakat Tuntut Tambang Nikel PT Pul di Tutup. (18 April 2018). Diakses dari <https://buruhtinta.co.id/khawatir-longsor-masyarakat-tuntut-tambang-nikel-pt-pul-di-tutup/>
- Laporan Tahunan. (2016). *Annual Report* Jakarta: PT. Saka Energi.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Y. (Juli 2019). Wawancara Pribadi.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yin, R. K. (2006). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.